



**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, TEKANAN
WAKTU, INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN
OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS
AUDIT PENYESUAIAN HARGA
PADA PROYEK *MULTI YEARS*
PERIODE 2017 - 2019**

(Studi Kasus Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

AGUNG WARDANA
1715100537

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AGUNG WARDANA
NPM : 1715100537
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
: PENGARUH PENGALAMAN KERJA, TEKANAN
WAKTU, INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN
JUDUL SKRIPSI : OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
PENYESUAIAN HARGA PADA PROYEK MULTI
YEARS PERIODE 2017 – 2019

MEDAN, Agustus 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

DEKAN



(Dr. Ony Medaline, S.H., M.Kn.)

PEMBIMBING I

(Pipit Buana Sari, SE., MM)

PEMBIMBING II

(Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : AGUNG WARDANA
NPM : 1715100537
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGALAMAN KERJA, TEKANAN
WAKTU, INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN
OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
PENYESUAIAN HARGA PADA PROYEK MULTI
YEARS PERIODE 2017 – 2019

MEDAN, Agustus 2021

KETUA

(Irawan, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Pipit Buana Sari, SE., MM)

ANGGOTA II

(Dr. Rahima br Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA III

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Anggi Pramata Nst, SE., M.Si)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: AGUNG WARDANA
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 06 Desember 1994
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100537
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 132 SKS, IPK 3.43
Nomor Hp	: 081362790342
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Pengaruh Pengalaman Kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Penyesuaian Harga pada Proyek Tahun Jamak (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



Medan, 31 Maret 2021
 Pemohon,

 (Agung Wardana)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjana, S.E., M.M.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Pipit Buana Sari, SE, MM)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima H. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Dr. Rahima H. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AGUNG WARDANA
NPM : 1715100537
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan Objektifitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Penyesuaian Harga pada Proyek Tahun Jamak (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
30 April 2021	bimbingan: 1.sumber penelitian tidak lebih dari 10 tahun 2.identifikasi msih poin 1..bukan masalah krn merupakan keharusan. 3.model penelitian dgn penelitian sebelumnya sama jd bukan perbedaan 4.bab 3 sumber jgn dari wikipedi tp dari buku rujukan. 5.jelaskan perimbangan apa atau kriteria apa sehingga sampelnya 25..atau cari cara sampel yg lain yg memasukkan semua.misalka n sampel jenuh dsb nya 6.jelaskan penilaian skors berdasarkan misalkan 5 point scale. 7.tehnik pengumpulan data di jelaskan kuesiiner diadaptasi dari mana berapa banyak total pertanyaan .utk masing2 variabel berapa pertanyaan di jelaskan 8.buatkan tabel dari operasional 9.tambahkan kuesioner pertanyaan	Revisi	
21 Mei 2021	Acc sempro	Disetujui	
26 Juli 2021	bimbingan bab 4 dan 5 : Hal 27.jelaskan skala likert apa yg digunakan..5 scale atau 7 soale 2.sampel ada purposive sampling jelaskan kriteria apa saja yg digunakan sehingga mengkrucut menjadi 25 org 3.perhatikan cara penulis sumber pada tabel 3.4 di kurung saja setelah definisi 4.hal 32 di jelaskan kuesioner variabel y di adaptasi dari siapa..x1 x2 dan strs dijelaskan diadaptasi dari siapa 5.pada pembahasa jelaskan permasing2 hipotesis dan bandingkan hasil penelitian dgn penelitian sebelumnya .siap2 saya penelitian yang mendukung dan siap2 saj yg berbeda dgn hasil penelitian kita 6.hasil penelitian kemudian dikaitkan dgn grand teori yg diawq dipilih yaitu teori atribusi 7.saran sebaiknya lebih spesifik utk masing2 variabel jgn terlalu umum	Revisi	
30 Juli 2021	Acc meja hijau	Disetujui	
25 Oktober 2021	Acc jlid lux	Disetujui	

Medan, 15 November 2021
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpob.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA
Nama Mahasiswa : Agung Wardana
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1715100537
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Penyesuaian Harga pada Proyek Tahun Jamak (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21/5-2021	Sesuaikan dgn Panduan penulisan Tambah jurnal Penditinyan.		
26/5 2021	Acc Sempro.		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA

Dosen Pembimbing II,

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fc@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA
Nama Mahasiswa : Agung Wardana
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1715100537
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek Multi Years Periode 2017-2019 (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
22/7-2021	Revisi proposal		
24/7-2021	Hasil & pembahasan dipisah Kesimpulan harus Ringkas Lampiran & buat.		
28/7-2021	Acc sidang		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA

Dosen Pembimbing II,

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si.,Ak.,CA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AGUNG WARDANA
NPM : 1715100537
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Penyesuaian Harga pada Proyek Tahun Jamak (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
24 Mei 2021	ACC Sempro	Disetujui	
28 Juli 2021	Acc Sidang	Disetujui	
25 Oktober 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 15 November 2021
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 99/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : AGUNG WARDANA
N.P.M. : 1715100537
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 22 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST, M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 30 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUNG WARDANA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 06 Desember 1994
 Nama Orang Tua : MUHAMMAD HARIS
 N. P. M : 1715100537
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081362790342
 Alamat : Jl. Bakti Luhur Gg. Sepeda No. 40A

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, tekanan waktu, Independensi, kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Penyesuaian Harga pada Proyek Tahun Jamak (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbalkan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijud 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilid diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



AGUNG WARDANA
 1715100537

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7/31/2021 9:27:11 AM

Analyzed document: **AGUNG WARDANA_1715100537_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

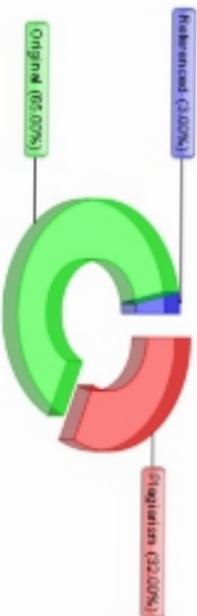
Comparison Preset: **Rewrite** Detected language:

Check type: **Internet Check**



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Agung Wardana**
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06-12-1994
NPM : 1715100537
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Bakti Luhur Gg. Sepada No. 40-A

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021


Agung Wardana
1715100537



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
URUSAN PENGEMBANGAN USAHA & INOVASI**

JL. Jend. Gatot Subroto Km 4, 5 Telp. (061) 30106060, (061)
8456741 PO. BOX. 1099 Medan – Indonesia

<http://www.pancabudi.ac.id> Email: ukmcenter@pancabudi.ac.id



**SURAT PERNYATAAN ADMINISTRASI FOTO DI
PKM-CENTER**

Nomor : 773 /PKM/2021

Dengan ini, saya Kepala PKM UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti dari PKM sebagai pengesahan proses foto ijazah, selama masa COVID19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 tentang pemberitahuan perpanjangan PBM Online, adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : AGUNG
WARDANA

NPM : 1715100537

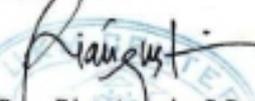
Prodi : Akuntansi

Demikian surat pernyataan ini disampaikan.

NB : Segala penyelenggaraan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Medan, 24/07/2021

Kaur


Roro Rian Agustin, S.Sos.,MSP



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris bahwa Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas memberi pengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor intern pemerintah pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Kuesioner penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan diuji dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis data dengan menggunakan software SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, independensi, dan objektivitas, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 - 2019. Secara simultan, pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi, dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 - 2019 pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi, Objektivitas, Kualitas Audit

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence that Work Experience, Time Pressure, Independence, Competence and Objectivity have a partial and simultaneous influence on the Quality of Price Adjustment Audits in the Multi Years Project Period 2017 – 2019. The population used in this study is all auditors. internal government at the BPKP Representative for North Sumatra Province. The research sample was determined using purposive sampling. This research questionnaire was measured using a Likert scale. The data were analyzed using multiple linear regression analysis and tested with data quality test, classical assumption test, and data hypothesis testing using SPSS 16 software. multi-year projects for the 2017 - 2019 period. Simultaneously, work experience, time pressure, independence, competence, and objectivity have a positive effect on the quality of price adjustment audits on multi-year projects for the 2017 - 2019 period at BPKP Representatives of North Sumatra Province.

Keywords: Work Experience, Time Pressure, Independence, Competence, Objectivity, Audit Quality

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	15
1.2.1 Identifikasi Masalah	15
1.2.2 Batasan Masalah	15
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.4.1 Tujuan Penelitian	16
1.4.2 Manfaat Penelitian	17
1.5 Keaslian Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 Teori Atribusi	21
2.1.2 Teori Signal	22
2.1.3 Kualitas Audit	24
2.1.3.1 Pengertian Audit	24
2.1.3.2 Standart Audit	24
2.1.3.3 Pengertian Kualitas Audit	26
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit....	29
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	38
3.3.3 Jenis dan Sumber Data	38

3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.4.1	Variabel Penelitian	39
3.4.2	Definisi Operasional	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Teknik Analisa Data	42
3.6.1	Uji Kualitas Data	42
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3	Uji Hipotesis	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Profil Perusahaan	49
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	52
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	53
4.1.4	Kegiatan Perusahaan	55
4.1.5	Deskripsi Data	58
4.1.5.1	Karakteristik Responden	59
4.1.6	Analisis dan Evaluasi	61
4.1.6.1	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	61
4.1.6.2	Hasil Evaluasi Analisis Deskriptif	76
4.1.6.3	Hasil Uji Reliabilitas Data	77
4.1.6.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	78
4.1.7	Hasil Uji Hipotesis	81
4.2	Pembahasan	84
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran.....	91
	DAFTAR PUSTAKA	93
	BIODATA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Umum	4
Tabel 1.2 Hasil Audit	9
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.2 Jadwal Proses Penelitian	37
Tabel 3.4 Definisi Operasional	40
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner	59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	60
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	60
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	61
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Kerja	62
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Tekanan Waktu	64
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Independensi.....	66
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi.....	67
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Variabel Objektivitas.....	70
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Data.....	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji t Statistik.....	82
Tabel 4.16 Hasil Uji F Statistik.....	84
Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Konspetual	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas.....	81

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Pipit Buana, S.E., MM. Selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Ibu Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Bagus Handoko, SE.,M.Si. Selaku dosen pembimbing akademik penulis.
7. BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara selaku Instansi yang menjadi objek penelitian.
8. Kedua orangtua penulis, Ibunda tercinta Ummikalsum S.Psi dan Ayahanda tercinta M. Haris yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepada penulis.
9. Saudara penulis yakni Putri Ananda Savira dan Lutfia Tri Amanda selaku adik penulis yang telah menyayangi penulis dan memberikan semangat dan bantuan berupa materi dan non materi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan

jenjang pendidikan strata satu (S1) ini.

10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah turut memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) ini yakni kakek tercinta, paman, tante dan sepupu penulis yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.

Medan, 21 Oktober 2021

(Agung Wardana)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya pemberantasan tindak pidana korupsi (tipikor) sudah menjadi masalah global, tidak hanya nasional atau regional (khususnya di Provinsi Sumatera Utara). Dampak tindak pidana korupsi bukan saja dapat merugikan keuangan negara, tetapi juga secara luas dapat menyengsarakan rakyat. Lahirnya wacana Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*) berakar dari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada praktik pemerintahan, seperti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Seiring meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintah yang Bersih, Adil, Transparan, dan Akuntabel, pemerintah pusat maupun daerah harus berkomitmen untuk melaksanakan praktik *Good Governance*. Negara yang dikelola oleh pemerintah mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintah seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal dan reliabel guna menjamin pendistribusian dana dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. PP tersebut menjadi dasar hukum BPKP melakukan tugas Audit/pemeriksaan. Sampai dengan saat ini korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di Indonesia masih menjadi momok dan mendapat perhatian yang sangat serius oleh masyarakat luas. Media masa pun menempatkan kasus-

kasus korupsi pejabat pemerintah sebagai headline pemberitaan.

Namun, seperti api nan tak kunjung padam, pemberitaan kasus-kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat pemerintah semakin hari malah semakin banyak. Setidaknya ada tujuh kelompok tindak pidana korupsi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Adapun tujuh kelompok tersebut terdiri atas (1) perbuatan melawan hukum yang merugikan keuangan negara; (2) suap-menyuap; (3) penggelapan dalam jabatan; (4) pemerasan; (5) perbuatan curang (dalam pengadaan); (6) benturan kepentingan (dalam pengadaan); dan (7) gratifikasi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada pasal 49 berbunyi “Aparat pengawasan intern pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 ayat (1) terdiri atas:

- a. BPKP;
- b. Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern;
- c. Inspektorat Provinsi; dan
- d. Inspektorat Kabupaten/Kota.

Salah satu instansi pemerintah yang memiliki wewenang dalam melakukan pemeriksaan/audit adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Hal ini dituangkan dalam Peraturan Presiden No. 192 tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang secara kedudukan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. BPKP mempunyai tugas menyelenggarakan

urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. Untuk itu, BPKP merumuskan 3 strategi pengawasan intern dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tiga strategi pengawasan intern pada isu korupsi, BPKP telah mengembangkan sejumlah tools pengawasan dalam tiga kelompok strategi: edukatif, preventif, dan represif. Pada strategi edukatif dibangun suatu model pembelajaran antikorupsi yang disebut sebagai Masyarakat Pembelajar Anti Korupsi (MPAK). Pada strategi preventif, BPKP mendorong dan memberi bimbingan teknis penerapan program antikorupsi dalam model Fraud Control Plan (FCP). Dalam strategi represif, BPKP bekerjasama dengan aparat penegak hukum melakukan audit investigatif, penghitungan kerugian keuangan negara, analisis data forensik, dan pemberian keterangan ahli. Audit perhitungan penyesuaian harga juga dilakukan untuk kepentingan kementerian/lembaga/pemda atau BUMN/D sebagai strategi represif yang lebih berorientasi pada tindakan korektif.

Di dalam skema Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (PBJ) dianggarkan pada pos Belanja Barang dan Belanja Modal. Kedua pos belanja tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam pos Belanja Pemerintah Pusat. Salah satu kegiatan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berkaitan dengan kegiatan PBJ adalah audit penyesuaian harga. Audit penyesuaian harga ini dilakukan terhadap kontrak-kontrak yang mengalami penyesuaian harga. Adapun tujuan audit penyesuaian harga ini adalah untuk memberikan hasil penghitungan penyesuaian harga yang lebih akurat dan sesuai peraturan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penyesuaian harga oleh

auditan. Hasil audit penyesuaian harga digunakan oleh auditan untuk melakukan penyesuaian harga satuan dalam kontrak pengadaan barang/jasa yang disebabkan oleh perubahan harga. Dalam pelaksanaannya, masih dijumpai beberapa kendala yang berakibat tidak baik pada pelaporan hasil audit penyesuaian harga yang dilakukan BPKP. Salah satu contohnya adalah Audit perhitungan penyesuaian harga (eskalasi) pekerjaan preservasi dan pelebaran jalan tebing tinggi - pematang siantar - Parapat (lingkar luar parapat) (MYC) Periode: Desember 2017 S.d. Agustus 2019

Tabel 1.1 Data Umum

a.	Nama Kegiatan	:	Pekerjaan Preservasi dan Pelebaran Jalan Tebing Tinggi – P. Siantar – Parapat (Jalan Lingkar Luar Parapat) (MYC)
b.	Alamat Kegiatan	:	Kota Tebing Tinggi, Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun
c.	Pengguna Jasa	:	Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah I Sumatera Utara
d.	Penyedia Jasa	:	PT Bumi Karsa
e.	Konsultan Perencana		Core Team P2JN SUMUT (PT Citra Diecona)
f.	Konsultan Pengawas		PT Seecons – PT Dhanesmantara, KSO
g.	Nomor dan Tanggal Kontrak	:	04/KTR-APBN/Br.S2/PPK-06/2016 tanggal 19 Desember 2016
h.	Nilai Kontrak Awal (termasuk PPN)	:	Rp223.349.543.692,00
i.	Jangka Waktu Pelaksanaan		
	Pelebaran	:	630 Hari Kalender s/d tanggal 23 Mei 2019
	Penyelesaian Rehabilitasi	:	930 Hari Kalender s/d tanggal 7 Juli 2019
	Penyelesaian Rekonstruksi	:	1.160 Hr Kalender s/d tanggal 30 Desember 2019
	Penyelesaian Pemeliharaan Rutin	:	1.160 Hr Kalender s/d tanggal 30 Desember 2019

Addendum I																																	
- No dan Tanggal	: 01 tanggal 15 Maret 2017																																
- Perubahan	: <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">1. Perubahan PPK:</th> </tr> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Riwanto Marbun sebagai PPK-06 (Tanjung Dolok, Cs)</td> <td>Rudi Mansen Sipayung ,ST PPK-05 (Tanjung Dolok, Cs)</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">2. Ruang lingkup utama pekerjaan:</th> </tr> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rehabilitasi jalan sepanjang 33,94 km</td> <td>Rehabilitasi mayor 33,34 km dan rehabilitasi minor sepanjang 0,600 km</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">3. Harga kontrak dan pembayaran :</th> </tr> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>pelebaran jalan Rp81.727.591.784</td> <td>pelebaran jalan Rp38.743.374.433</td> </tr> <tr> <td>rekonstruksi jalan Rp39.039.826.258</td> <td>rekonstruksi jalan Rp67.058.710.160</td> </tr> <tr> <td>rehabilitasi jalan Rp92.143.439.122</td> <td>Rehabilitasi mayor Rp106.028.140.561 Rehabilitasi minor Rp1.070.632.000</td> </tr> <tr> <td>Pemeliharaan Jalan Rp10.438.686.528</td> <td>Tetap</td> </tr> </tbody> </table> <p>4. Isi Dokumen Kontrak : Dokumen-dokumen yang menjadi satu kesatuan dalam kontrak adalah sbb:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Adendum Surat Perjanjian (bila ada)</td> <td>a. Adendum Surat Perjanjian</td> </tr> <tr> <td>b. Surat perjanjian</td> <td>b. Surat Perj. Adendum kontrak No 01</td> </tr> <tr> <td>c. SSKK</td> <td>c. SSKK adendum kontrak No 01</td> </tr> </tbody> </table> <p>ambahan alamat korespondensi sesuai nama PPK yang baru.</p> <p>ambahan Wakil Sah Para Pihak.</p>	1. Perubahan PPK:		Semula	Menjadi	Riwanto Marbun sebagai PPK-06 (Tanjung Dolok, Cs)	Rudi Mansen Sipayung ,ST PPK-05 (Tanjung Dolok, Cs)	2. Ruang lingkup utama pekerjaan:		Semula	Menjadi	Rehabilitasi jalan sepanjang 33,94 km	Rehabilitasi mayor 33,34 km dan rehabilitasi minor sepanjang 0,600 km	3. Harga kontrak dan pembayaran :		Semula	Menjadi	pelebaran jalan Rp81.727.591.784	pelebaran jalan Rp38.743.374.433	rekonstruksi jalan Rp39.039.826.258	rekonstruksi jalan Rp67.058.710.160	rehabilitasi jalan Rp92.143.439.122	Rehabilitasi mayor Rp106.028.140.561 Rehabilitasi minor Rp1.070.632.000	Pemeliharaan Jalan Rp10.438.686.528	Tetap	Semula	Menjadi	a. Adendum Surat Perjanjian (bila ada)	a. Adendum Surat Perjanjian	b. Surat perjanjian	b. Surat Perj. Adendum kontrak No 01	c. SSKK	c. SSKK adendum kontrak No 01
1. Perubahan PPK:																																	
Semula	Menjadi																																
Riwanto Marbun sebagai PPK-06 (Tanjung Dolok, Cs)	Rudi Mansen Sipayung ,ST PPK-05 (Tanjung Dolok, Cs)																																
2. Ruang lingkup utama pekerjaan:																																	
Semula	Menjadi																																
Rehabilitasi jalan sepanjang 33,94 km	Rehabilitasi mayor 33,34 km dan rehabilitasi minor sepanjang 0,600 km																																
3. Harga kontrak dan pembayaran :																																	
Semula	Menjadi																																
pelebaran jalan Rp81.727.591.784	pelebaran jalan Rp38.743.374.433																																
rekonstruksi jalan Rp39.039.826.258	rekonstruksi jalan Rp67.058.710.160																																
rehabilitasi jalan Rp92.143.439.122	Rehabilitasi mayor Rp106.028.140.561 Rehabilitasi minor Rp1.070.632.000																																
Pemeliharaan Jalan Rp10.438.686.528	Tetap																																
Semula	Menjadi																																
a. Adendum Surat Perjanjian (bila ada)	a. Adendum Surat Perjanjian																																
b. Surat perjanjian	b. Surat Perj. Adendum kontrak No 01																																
c. SSKK	c. SSKK adendum kontrak No 01																																
- Nilai Kontrak Setelah Setelah Addendum (termasuk PPN)	: Rp223.349.543.692,00 (tetap)																																

Addendum II																							
- Nomor dan Tanggal	: 02 tanggal 8 Juni 2018																						
- Perubahan	: <p>1. Ruang lingkup utama pekerjaan :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>pelebaran jalan 7 km</td> <td>pelebaran jalan 8,815 km</td> </tr> </tbody> </table> <p>2. Harga kontrak dan pembayaran Semula nilai kontrak adalah Rp223.349.543.692,00, menjadi Rp231.350.732.707,00</p> <p>3. Dokumen kontrak : Semula Dokumen dokumen yang menjadi satu kesatuan dalam kontrak adalah sbb:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Adendum Surat Perjanjian</td> <td>a. Adendum Surat Perjanjian</td> </tr> <tr> <td>b. Surat Perj. Adendum kontrak No 01</td> <td>b. Surat perj. Ad kontrak no 02 (kontrak induk)</td> </tr> <tr> <td>c. Tetap</td> <td>c. Gambar-gambar adendum kontrak no 2 (kontrak induk)</td> </tr> </tbody> </table> <p>4. Masa Kontrak</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pelebaran Jalan selama 360 hari kalender</td> <td>Pelebaran Jalan selama 630 hari kalender (1 September 2017 s.d. 23 Mei 2019)</td> </tr> <tr> <td>Rekonstruksi selama 720 hari kalender</td> <td>Rekonstruksi selama 720 hari kalender (17 Agustus s.d. 6 Agustus 2019)</td> </tr> <tr> <td>Rehabilitasi selama 750 hari kalender</td> <td>Rehabilitasi selama 930 hari kalender (20 Desember 2016 s.d. 7 Juli 2019)</td> </tr> <tr> <td>Pemeliharaan rutin selama 1.080 hari kalender</td> <td>Pemeliharaan rutin selama 1.080 hari kalender (20 Desember 2016 s.d. 4 Desember 2019)</td> </tr> </tbody> </table>	Semula	Menjadi	pelebaran jalan 7 km	pelebaran jalan 8,815 km	Semula	Menjadi	a. Adendum Surat Perjanjian	a. Adendum Surat Perjanjian	b. Surat Perj. Adendum kontrak No 01	b. Surat perj. Ad kontrak no 02 (kontrak induk)	c. Tetap	c. Gambar-gambar adendum kontrak no 2 (kontrak induk)	Semula	Menjadi	Pelebaran Jalan selama 360 hari kalender	Pelebaran Jalan selama 630 hari kalender (1 September 2017 s.d. 23 Mei 2019)	Rekonstruksi selama 720 hari kalender	Rekonstruksi selama 720 hari kalender (17 Agustus s.d. 6 Agustus 2019)	Rehabilitasi selama 750 hari kalender	Rehabilitasi selama 930 hari kalender (20 Desember 2016 s.d. 7 Juli 2019)	Pemeliharaan rutin selama 1.080 hari kalender	Pemeliharaan rutin selama 1.080 hari kalender (20 Desember 2016 s.d. 4 Desember 2019)
Semula	Menjadi																						
pelebaran jalan 7 km	pelebaran jalan 8,815 km																						
Semula	Menjadi																						
a. Adendum Surat Perjanjian	a. Adendum Surat Perjanjian																						
b. Surat Perj. Adendum kontrak No 01	b. Surat perj. Ad kontrak no 02 (kontrak induk)																						
c. Tetap	c. Gambar-gambar adendum kontrak no 2 (kontrak induk)																						
Semula	Menjadi																						
Pelebaran Jalan selama 360 hari kalender	Pelebaran Jalan selama 630 hari kalender (1 September 2017 s.d. 23 Mei 2019)																						
Rekonstruksi selama 720 hari kalender	Rekonstruksi selama 720 hari kalender (17 Agustus s.d. 6 Agustus 2019)																						
Rehabilitasi selama 750 hari kalender	Rehabilitasi selama 930 hari kalender (20 Desember 2016 s.d. 7 Juli 2019)																						
Pemeliharaan rutin selama 1.080 hari kalender	Pemeliharaan rutin selama 1.080 hari kalender (20 Desember 2016 s.d. 4 Desember 2019)																						
- Nilai Kontrak Setelah Addendum (termasuk PPN)	: Rp231.350.732.707,00																						

Addendum III																					
- Nomor dan Tanggal	: No 03 tanggal 8 Maret 2019																				
- Perubahan	: <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">1. Perubahan PPK</th> </tr> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rudi Mansen Sipayung, S.T.</td> <td>Emi Efendi, S.T., M.T.</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">2. Perubahan Jabatan pada</th> </tr> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kamaluddin adalah dengan jabatan Wakil Direktur Utama</td> <td>Ir Kamaluddin Direktur Utama</td> </tr> </tbody> </table> <p>3. Dokumen Kontrak Dokumen-dokumen yang merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan dari kontrak ini adalah :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Adendum Surat Perjanjian</td> <td>a. Adendum Surat Perjanjian</td> </tr> <tr> <td>b. Surat perj. Ad kontrak no 02 (kontrak induk)</td> <td>b. Surat perj. Ad kontrak no 03 (kontrak induk)</td> </tr> <tr> <td>c. Tetap</td> <td>c. SSKK add kontrak no 03</td> </tr> </tbody> </table>	1. Perubahan PPK		Semula	Menjadi	Rudi Mansen Sipayung, S.T.	Emi Efendi, S.T., M.T.	2. Perubahan Jabatan pada		Semula	Menjadi	Kamaluddin adalah dengan jabatan Wakil Direktur Utama	Ir Kamaluddin Direktur Utama	Semula	Menjadi	a. Adendum Surat Perjanjian	a. Adendum Surat Perjanjian	b. Surat perj. Ad kontrak no 02 (kontrak induk)	b. Surat perj. Ad kontrak no 03 (kontrak induk)	c. Tetap	c. SSKK add kontrak no 03
1. Perubahan PPK																					
Semula	Menjadi																				
Rudi Mansen Sipayung, S.T.	Emi Efendi, S.T., M.T.																				
2. Perubahan Jabatan pada																					
Semula	Menjadi																				
Kamaluddin adalah dengan jabatan Wakil Direktur Utama	Ir Kamaluddin Direktur Utama																				
Semula	Menjadi																				
a. Adendum Surat Perjanjian	a. Adendum Surat Perjanjian																				
b. Surat perj. Ad kontrak no 02 (kontrak induk)	b. Surat perj. Ad kontrak no 03 (kontrak induk)																				
c. Tetap	c. SSKK add kontrak no 03																				
- Nilai Kontrak Setelah Addendum (termasuk PPN)	: Rp231.350.732.707,00																				
Addendum IV																					
- Nomor dan Tanggal	: No 04 tanggal 1 Juli 2019																				
- Perubahan	: <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">1. Adanya tambah/kurang volume pekerjaan</th> </tr> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>pelebaran jalan km 171+295 - 172+950 = 1,655 km</td> <td>pelebaran jalan km 171+295 - 172+943 = 1,648 km</td> </tr> <tr> <td>Rekonstruksi jalan km 0+000 – 1+112 = 1,112 km km 7 + 0,25 – 7 + 0,95 = 0,070 km</td> <td>Rekonstruksi jalan km 0+000 – 1+182 = 1,182 km tidak ada</td> </tr> <tr> <td>Pemeliharaan rutin km 0 + 477 – 6 + 792 = 6,315km km 6 + 992 – 7+ 025 = 0,033km km 7 + 0,95 – 9 +700 = 2,605km km 9+878 – 13+ 357 = 3,679km</td> <td>Pemeliharaan rutin km 0+ 737 – 6+792 = 6,055 km km 6+ 802 – 9+ 700 = 2,898 km km 9+ 878 – 13+357 = 3,679 km</td> </tr> </tbody> </table>	1. Adanya tambah/kurang volume pekerjaan		Semula	Menjadi	pelebaran jalan km 171+295 - 172+950 = 1,655 km	pelebaran jalan km 171+295 - 172+943 = 1,648 km	Rekonstruksi jalan km 0+000 – 1+112 = 1,112 km km 7 + 0,25 – 7 + 0,95 = 0,070 km	Rekonstruksi jalan km 0+000 – 1+182 = 1,182 km tidak ada	Pemeliharaan rutin km 0 + 477 – 6 + 792 = 6,315km km 6 + 992 – 7+ 025 = 0,033km km 7 + 0,95 – 9 +700 = 2,605km km 9+878 – 13+ 357 = 3,679km	Pemeliharaan rutin km 0+ 737 – 6+792 = 6,055 km km 6+ 802 – 9+ 700 = 2,898 km km 9+ 878 – 13+357 = 3,679 km										
1. Adanya tambah/kurang volume pekerjaan																					
Semula	Menjadi																				
pelebaran jalan km 171+295 - 172+950 = 1,655 km	pelebaran jalan km 171+295 - 172+943 = 1,648 km																				
Rekonstruksi jalan km 0+000 – 1+112 = 1,112 km km 7 + 0,25 – 7 + 0,95 = 0,070 km	Rekonstruksi jalan km 0+000 – 1+182 = 1,182 km tidak ada																				
Pemeliharaan rutin km 0 + 477 – 6 + 792 = 6,315km km 6 + 992 – 7+ 025 = 0,033km km 7 + 0,95 – 9 +700 = 2,605km km 9+878 – 13+ 357 = 3,679km	Pemeliharaan rutin km 0+ 737 – 6+792 = 6,055 km km 6+ 802 – 9+ 700 = 2,898 km km 9+ 878 – 13+357 = 3,679 km																				

	<p>2. Perubahan harga kontrak</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>pelebaran jalan 8,815 km Rp48.217.461.966</td> <td>pelebaran jalan 8,815 km Rp5.995.808.187,00</td> </tr> <tr> <td>rekonstruksi jalan 8,0 km Rp65.163.931.209</td> <td>rekonstruksi jalan 8,0 km Rp63.285.998.518,00</td> </tr> <tr> <td>rehabilitasi mayor 33,34 km Rp106.460.021.022</td> <td>rehabilitasi mayor 33,34 km Rp107.935.431.542</td> </tr> <tr> <td>rehabilitasi minor 0,60 km Rp1.070.632.000</td> <td>rehabilitasi minor 0,60 km Rp1.070.632.000,00</td> </tr> <tr> <td>Pemeliharaan jalan 59,165km Rp10.438.686.528</td> <td>Pemeliharaan jalan 59,165km Rp13.062.862.460,00</td> </tr> </tbody> </table> <p>3. Dokumen Kontrak Dokumen-dokumen yang merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan dari kontrak ini adalah :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Adendum Surat Perjanjian</td> <td>b. Adendum Surat Perjanjian</td> </tr> <tr> <td>c. Surat perj. Ad konterak no 03 (kontrak induk)</td> <td>a. Surat perj. Ad konterak no 04 (kontrak induk)</td> </tr> <tr> <td>d. Gambar-gambar adendum kontrak no 3 (kontrak induk)</td> <td>b. Gambar-gambar adendum kontrak no 4</td> </tr> </tbody> </table> <p>4. Masa kontrak Masa pelaksanaan setiap lingkup pekerjaan sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Semula</th> <th>Menjadi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pelebaran jalan 630 hari kldr 1 Sep 2017 s.d 23 Mei 2019</td> <td>Pelebaran jalan 630 hari kldr 1 Sep 2017 s.d 23 Mei 2019 (tetap)</td> </tr> <tr> <td>Rekonstruksi 720 hari kldr 17 Agust 2017 s.d 6 Agust 2019</td> <td>Rekonstruksi 866 hari kldr 17 Agust 2017 s.d 30 Des 2019</td> </tr> <tr> <td>Rehabilitasi 930 hari kldr 20 Des s.d 7 Juli 2019</td> <td>Rehabilitasi 930 hari kldr 20 Des s.d 7 Juli 2019 (tetap)</td> </tr> <tr> <td>Pemeliharaan rutin hari kldr 20 Des 2016 s.d 4 Des 2019</td> <td>Pemeliharaan rutin 1 hari kldr 20 Des 2016 s.d 30 Des 2019</td> </tr> </tbody> </table>	Semula	Menjadi	pelebaran jalan 8,815 km Rp48.217.461.966	pelebaran jalan 8,815 km Rp5.995.808.187,00	rekonstruksi jalan 8,0 km Rp65.163.931.209	rekonstruksi jalan 8,0 km Rp63.285.998.518,00	rehabilitasi mayor 33,34 km Rp106.460.021.022	rehabilitasi mayor 33,34 km Rp107.935.431.542	rehabilitasi minor 0,60 km Rp1.070.632.000	rehabilitasi minor 0,60 km Rp1.070.632.000,00	Pemeliharaan jalan 59,165km Rp10.438.686.528	Pemeliharaan jalan 59,165km Rp13.062.862.460,00	Semula	Menjadi	a. Adendum Surat Perjanjian	b. Adendum Surat Perjanjian	c. Surat perj. Ad konterak no 03 (kontrak induk)	a. Surat perj. Ad konterak no 04 (kontrak induk)	d. Gambar-gambar adendum kontrak no 3 (kontrak induk)	b. Gambar-gambar adendum kontrak no 4	Semula	Menjadi	Pelebaran jalan 630 hari kldr 1 Sep 2017 s.d 23 Mei 2019	Pelebaran jalan 630 hari kldr 1 Sep 2017 s.d 23 Mei 2019 (tetap)	Rekonstruksi 720 hari kldr 17 Agust 2017 s.d 6 Agust 2019	Rekonstruksi 866 hari kldr 17 Agust 2017 s.d 30 Des 2019	Rehabilitasi 930 hari kldr 20 Des s.d 7 Juli 2019	Rehabilitasi 930 hari kldr 20 Des s.d 7 Juli 2019 (tetap)	Pemeliharaan rutin hari kldr 20 Des 2016 s.d 4 Des 2019	Pemeliharaan rutin 1 hari kldr 20 Des 2016 s.d 30 Des 2019
Semula	Menjadi																														
pelebaran jalan 8,815 km Rp48.217.461.966	pelebaran jalan 8,815 km Rp5.995.808.187,00																														
rekonstruksi jalan 8,0 km Rp65.163.931.209	rekonstruksi jalan 8,0 km Rp63.285.998.518,00																														
rehabilitasi mayor 33,34 km Rp106.460.021.022	rehabilitasi mayor 33,34 km Rp107.935.431.542																														
rehabilitasi minor 0,60 km Rp1.070.632.000	rehabilitasi minor 0,60 km Rp1.070.632.000,00																														
Pemeliharaan jalan 59,165km Rp10.438.686.528	Pemeliharaan jalan 59,165km Rp13.062.862.460,00																														
Semula	Menjadi																														
a. Adendum Surat Perjanjian	b. Adendum Surat Perjanjian																														
c. Surat perj. Ad konterak no 03 (kontrak induk)	a. Surat perj. Ad konterak no 04 (kontrak induk)																														
d. Gambar-gambar adendum kontrak no 3 (kontrak induk)	b. Gambar-gambar adendum kontrak no 4																														
Semula	Menjadi																														
Pelebaran jalan 630 hari kldr 1 Sep 2017 s.d 23 Mei 2019	Pelebaran jalan 630 hari kldr 1 Sep 2017 s.d 23 Mei 2019 (tetap)																														
Rekonstruksi 720 hari kldr 17 Agust 2017 s.d 6 Agust 2019	Rekonstruksi 866 hari kldr 17 Agust 2017 s.d 30 Des 2019																														
Rehabilitasi 930 hari kldr 20 Des s.d 7 Juli 2019	Rehabilitasi 930 hari kldr 20 Des s.d 7 Juli 2019 (tetap)																														
Pemeliharaan rutin hari kldr 20 Des 2016 s.d 4 Des 2019	Pemeliharaan rutin 1 hari kldr 20 Des 2016 s.d 30 Des 2019																														
- Nilai Kontrak Setelah Addendum (termasuk PPN)	: Rp231.350.732.707,00																														

j.	Realisasi Pekerjaan Fisik	:	86,35% per tanggal 25 Agustus 2019
k.	Realisasi Keuangan	:	Rp197.074.882.913,21 (85,18%) dari nilai kontrak sebesar Rp231.350.732.707,00
l.	Masa Pemeliharaan	:	365 hari setelah PHO (untuk pekerjaan pemeliharaan rutin tidak diberlakukan masa pemeliharaan)
m.	Penyesuaian Harga		
	- Periode yang diajukan	:	Desember 2017 s.d. Agustus 2019
	- Usulan Penyedia (termasuk PPN)	:	Rp13.848.144.350,00
	- Hasil Evaluasi Pengguna (termasuk PPN)	:	Rp13.693.067.233,04

Ketersediaan anggaran untuk pembayaran penyesuaian harga atas Preservasi dan Pelebaran Jalan Tebing Tinggi – Pematangsiantar – Parapat (Jalan Lingkar Luar Parapat) (MYC) tersedia dalam anggaran Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Sumatera Utara TA 2019 sesuai dengan Surat Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional II Nomor PR.02.01-Bb2/1732 tanggal 14 November 2019 yang ditujukan kepada Direktur Jenderal Bina Marga yang berisi permohonan revisi anggaran untuk pengalokasian biaya eskalasi dengan menggunakan dana sisa lelang TA 2019.

Dari hasil audit penyesuaian harga (termasuk PPN) sebesar Rp. 530.146.417,25 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Audit

URAIAN	NILAI (Rp)
Penyesuaian harga hasil evaluasi Panitia Eskalasi/Penyesuaian Harga (termasuk PPN)	13.693.067.233,04
Koreksi Audit (termasuk PPN)	(530.146.417,25)
Penyesuaian harga hasil audit (termasuk PPN)	13.162.920.815,79

Dari hasil Audit yang dilaksanakan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara diperoleh potensi penyelamatan keuangan negara sebesar Rp. 530.146.417,25 dimana sebagian besar modus pelanggaran tindak pidana korupsi (tipikor) terjadi pada kekurangan volume fisik pekerjaan dan adanya *mark up*.

Koreksi tersebut disebabkan oleh:

- a) Kesalahan pengutipan angka ke dalam spreadsheet perhitungan penyesuaian harga pada beberapa item pekerjaan.
- b) Kesalahan pengutipan volume realisasi pelaksanaan pekerjaan serta realisasi pekerjaan yang dihitung dengan tidak memperhatikan jadwal pelaksanaan pekerjaan.
- c) Penerapan nilai indeks material (aspal, besi beton, semen, pasir, cat, batu, tanah, kayu dan peralatan) pada bulan Oktober 2018 s.d. Agustus 2019 yang tidak konsisten dibandingkan dengan indeks material pada periode sebelumnya (periode bulan November 2017 s.d. September 2018).
- d) Ketidaktepatan penerapan indeks tenaga kerja untuk seluruh mata pembayaran menggunakan Indeks Harga Konsumen di Kota Medan, seharusnya berdasarkan indeks harga tenaga kerja pada Indeks Harga Konsumen di Kota Pematangsiantar.
- e) Penerapan indeks harga bahan bakar tidak berdasarkan data harga bahan bakar yang dikeluarkan secara resmi oleh PT Pertamina.

Dalam praktik auditnya, tidak hanya dibutuhkan pengetahuan mengenai akuntansi/audit saja namun juga dibutuhkan pemahaman akan bidang pengetahuan lain yang tentu saja seperti konstruksi, kesehatan, IT, dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi auditor untuk selalu menambah *skill* baik yang sifatnya *hardskill* ataupun *softskill*. Seorang auditor “dipaksa” untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang kompetitif dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut menciptakan auditor yang *adaptable* dan mengetahui banyak lintas ilmu pengetahuan.

Auditor BPKP sebagai auditor yang melakukan audit atas permintaan dari Presiden dan stakeholder lain memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan proses tata kelola pemerintahan yang baik, bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta penerapan sistem pengendalian manajemen. Dengan demikian, BPKP memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan pembangunan negara/daerah khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

Audit adalah salah satu bentuk upaya represif dalam memberantas tindak pidana korupsi. BPKP sebagai auditor yang melaksanakan tugas Audit/pemeriksaan, tentu kualitas kerja auditornya secara langsung akan memengaruhi kualitas audit dan juga akan memengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan objektivitas. Pengertian pengalaman kerja auditor menurut Mulyadi (2012) menyatakan bahwa:

“Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu. Tekanan Waktu Menurut Coram, dalam Halim (2015), tekanan waktu dianggap sebagai jenis tekanan kronis dan luas yang dihadapi oleh akuntan profesional. Independensi Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2014) menyatakan bahwa:

“sikap yang tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.

Kompetensi menurut Emron, Yohny, Imas (2017) adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Objektivitas menurut Agoes (2012) adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa objektivitas berarti kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, auditor tidak memihak dan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain sehingga auditor dapat mengemukakan pendapat apa adanya dan sesuai fakta.

Kode etik dan standart auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu, yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam menjalankan tugasnya tentu harus memperhatikan kode etik dan standar audit. Kode etik ditujukan agar auditor menjaga perilakunya dalam menjalankan tugasnya. Standar audit juga harus diterapkan oleh auditor guna menjaga mutu hasil audit yang telah dihasilkan oleh auditor. Kode etik dan standar audit inilah yang nantinya menjadi modal awal auditor untuk dipublikasikan kepada masyarakat ataupun untuk pengguna laporan sehingga peran auditor akan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Audit internal adalah salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan aset-aset Negara. BPKP sebagai auditor

intern pemerintah, tentu kualitas kerja auditornya secara langsung akan memengaruhi kualitas audit dan juga akan memengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil. Luthans dalam Ayuningtyas (2012) menjelaskan tentang teori atribusi yaitu “teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan apakah dari faktor internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun faktor eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu”. Untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, maka diperlukan faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam diri auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

Dalam pelaksanaan audit, auditor selalu dihadapkan akan adanya risiko bahwa hasil audit tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Kenyataan ini timbul dikarenakan adanya keterbatasan yang melekat pada pelaksanaan audit khususnya audit internal. Risiko didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, salah satu contoh adanya kecurangan yang umum terjadi pada perusahaan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan atas kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Auditor yang menjalankan fungsi penilai independen di suatu perusahaan sangat dibutuhkan perannya guna menunjang pencapaian tujuan dan kinerja yang terbaik.

Penelitian mengenai Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara) ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Instansi BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan yang dilakukan oleh Tandirerung. (2015), yang meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi, akuntabilitas, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan Kompetensi, Akuntabilitas, dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Alasan peneliti menambah variabel Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi dan Objektivitas dari penelitian sebelumnya adalah karena variabel Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi dan Objektivitas mempunyai peranan penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi dan objektivitas dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional, agar dapat mengurangi penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan. Berdasarkan pemaparan di atas, judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017-2019 (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara)”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kualitas laporan audit yang rendah apabila audit dilakukan oleh auditor dengan pengalaman kerja yang minim, tekanan waktu yang tinggi, independensi yang lemah, kompetensi yang rendah dan objektivitas yang tidak kuat
2. Adanya modus pelanggaran tindak pidana korupsi (tipikor) terjadi pada kekurangan volume fisik pekerjaan dan adanya mark up yang ditemukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

1.2.2 Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus, untuk itu penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor seperti Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas yang dianggap berpengaruh terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 – 2019. Yang dilaksanakan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 ?
2. Apakah Tekanan Waktu Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 ?
3. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 ?
4. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 ?
5. Apakah Objektivitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Tekanan Waktu Auditor Terhadap Kualitas

Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi di Indonesia, khususnya di bidang auditing yang membahas seputar Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.

Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara khususnya mengenai pentingnya Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor intern pemerintah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil dari referensi Tandirerung (2015) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sul-Sel)”

Hasil dari penelitian Tandirerung (2015) menunjukkan bahwa :

1. Secara parsial kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan
2. Secara simultan, kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer. “Data primer adalah data yang secara langsung bersumber dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner” Sedangkan penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang di berikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data yang di gunakan adalah data primer namun dengan sampel tujuan tertentu (purposive sampling).
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 3 Variabel untuk mengetahui Pengaruh Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan 5 Variabel dengan 4 Variabel yang berbeda dari Variabel sebelumnya, untuk lebih mendalami Pengaruh Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit.
3. **Jumlah observasi/sampel** : Populasi dalam penelitian terdahulu adalah semua auditor intern pemerintah pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 136 orang, sedangkan Populasi pada penelitian ini ada 145 auditor di perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan sampel 35 Responden Auditor Intern pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Karna yang melakukan kegiatan Audit Penyesuaian Harga hanya Bidang tertentu. Dan peneliti akan melakukan sampel kriteria tertentu (purposive sampling).

4. **Waktu Penelitian** : penelitian sebelumnya melakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini di tahun 2021
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu melakukan Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sul-Sel. Sedangkan, penelitian ini melakukan Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan mengenai cara untuk memberikan penilaian pada seseorang. Menurut Heider dalam Ayuningtyas (2012) “teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang”. Adapun Luthans dalam Ayuningtyas (2012) menambahkan: teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan apakah dari faktor internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun faktor eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi juga menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Luthans dalam Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa “dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial

yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*". *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai dasar teori penelitian agar mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi auditor terhadap kualitas audit. Untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, maka diperlukan faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam diri auditor yang dapat meningkatkan kualitas auditnya. Karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit, karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Sedangkan kondisi sosial auditor merupakan faktor eksternal yang memengaruhi untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan.

2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas

manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku agen, principal mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang di lakukan agen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak agen yaitu manajemen melakuakan tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang sajikan baik dan akan memberikan keuntungan pada pihak principal, sehingga kinerja yang dilakukan agen terlihat baik. Maka untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen, yaitu seorang auditor. Dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang di sajikan oleh agen lebih dapat di percaya (reliable).

Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kehendak principal. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak principal dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak principal. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Audit

Audit menurut Mulyadi (2014) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pengertian audit menurut Agusti dan Nastia (2013) yaitu “suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham”. Jadi dapat disimpulkan bahwa audit adalah pengumpulan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan agar mengurangi ketidak selarasan informasi antara manajer dan pemegang saham.

2.1.3.2 Standar Audit

Menurut SPAP yang disahkan per 1 Agustus 2001 (IAPI, 2011): Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, yaitu "prosedur" berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan "standar" berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya

kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus di pertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus dimiliki oleh auditor untuk merencanakan audit, dengan melaksanakan prosedur dan memahami desain pengendalian yang relevan, dengan audit atas laporan keuangan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

2.1.3.3 Pengertian Kualitas Audit

Kharismatuti (2012), kualitas audit adalah “berhubungan dengan jumlah respon benar yang diberikan seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang dibandingkan dengan standar hasil atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”. Kualitas audit bertujuan menyakinkan profesi bertanggungjawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor. Adapun menurut Agusti dan Nastia (2013), kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk

laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan “bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu”. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

- 1) Meningkatkan pendidikan profesionalnya,
- 2) Mempertahankan Independensi dalam sikap mental,
- 3) Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,
- 4) Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik,
- 5) Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik,
- 6) Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten,
- 7) Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisiklien atau sesuai dengan hasil temuan.

Sari (2011), pengukuran kualitas audit yaitu “kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditornya menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi”. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit dapat disimpulkan sebagai kemungkinan (*probably*) dimana seorang auditor menemukan kesalahan baik atas sistem akuntansi dalam perusahaan maupun menemukan salah saji material dalam laporan keuangan kemudian dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada pihak berwenang. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada pengalaman kerja auditor, tekanan waktu auditor, independensi auditor, kompetensi auditor dan objektivitas auditor dalam menyelesaikan tugasnya.

Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Agoes (2017) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi auditor yaitu:

- (a) Tanggung jawab profesi
Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- (b) Kepentingan publik
Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
- (c) Integritas
Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
- (d) Objektivitas
Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- (e) Kompetensi dan kehati-hatian profesional
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.
- (f) Kerahasiaan
Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

(g) Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

(h) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit

(a) Pengalaman Kerja

Mulyadi (2012), pengalaman kerja ialah: “Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu.

(b) Tekanan Waktu

Coram, dalam Halim (2015), tekanan waktu dianggap sebagai jenis tekanan kronis dan luas yang dihadapi oleh akuntan profesional.

(c) Independensi

Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2014), independensi yaitu: “Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.

(d) Kompetensi

Emron, Yohny, Imas (2017), kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut

pengetahuan, keahlian dan sikap.

(e) Objektivitas

Agoes (2012), objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa objektivitas berarti kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, auditor tidak memihak dan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain sehingga auditor dapat mengemukakan pendapat apa adanya dan sesuai fakta.

2.2. Penelitian Terhadulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Daftar Penelitian terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1	Gloria Tandirerung (2015)	Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Secara simultan, kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan
2	Ajeng Citra Dewi (2016)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,136 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 13,6%. (2) Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,110 yang berarti bahwa Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 11%. (3) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,160 yang berarti bahwa Independensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 16%. (4) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,258 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 25,8%. (5) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Hal

				ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,277 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebesar 27,7%.
3	Agusti dan Nastia (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
4	Riski Setya Pratomo (2015)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Audit	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa R ² diperoleh nilai 0,627 yang berarti bahwa 62,7% kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas. Sisanya sebanyak 37,3% dipengaruhi variabel diluar model. Hasil uji t menunjukkan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan pengalaman kerja, independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
5	Ujianti Tawakkal, Nurhaedah (2019)	Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan Variabel independensi, auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Indikator yang memberikan kontribusi paling besar terhadap terbentuknya kualitas audit adalah hasil temuan audit yang akurat.
6	Muhammad Ihda Ainun Najib (2017)	Pengaruh Pengalaman dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Moderating	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan pengalaman, tekanan anggaran waktu dan kompensasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara parsial pengalaman berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan kompensasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

7	Metasa Fitrianasyah Ikhsan (2019)	Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI)	Metode Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil prnelitian menunjukan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan dengan kontribusi pengaruh sebesar 40,3% dan pihak kedua berpengaruh signifikan dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,2%
---	---	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

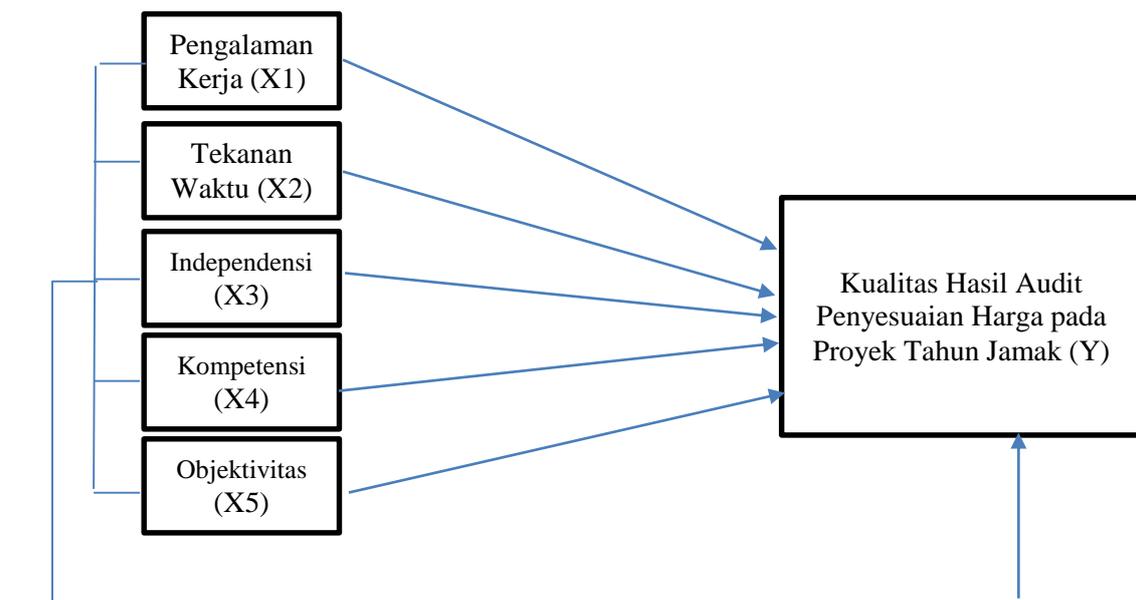
Audit internal adalah salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan aset-aset Negara. Dalam hal ini fungsi audit internal untuk keseluruhan organisasi eksekutif pemerintahan dilakukan oleh BPKP. BPKP sebagai auditor intern pemerintah, tentu kualitas kerja auditornya secara langsung akan memengaruhi kualitas audit dan juga akan memengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil. Untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, maka diperlukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

Teori atribusi menjelaskan tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari faktor internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun faktor eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Hasil penelitian terdahulu oleh Tandirerung (2015), Dewi (2016), Agusti dan Nastia (2013), menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, etika, Pengalaman Kerja, Independensi dan Profesionalisme auditor mempunyai

hubungan positif terhadap kualitas audit. Dalam hubungannya dengan uraian diatas, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

H2: Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

H3: Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

H4: Kompetensi berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

H5: Objektivitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

H6: Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi, dan Objektivitas secara simultan berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 pada Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah uji hipotesis (*hypotheses testing*). “Uji hipotesis adalah uji yang di gunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Tipe penelitian ini adalah studi korelasional. Studi korelasional menurut Sugiyono (2017) yaitu :

“Merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih”.

Setting penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*). Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Pengumpulan data dari lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat individu, dimana yang diteliti adalah perilaku auditor intern pemerintah terhadap kualitas auditnya secara individual. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi satu tahap (*cross-sectional study*). Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan hanya satu kali, dalam periode hari, minggu, atau bulan untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan 5 skala likert (*likert scale*) sebagai skala pengukuran.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021 dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari 2021	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
1	Riset Awal/Pengajual Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan/Acc Proposal							
5	Riset							
6	Pengolahan Data							
7	Penyusunan Laporan Penelitian							
8	Bimbingan Skripsi							
9	Sidang Meja Hijau							

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2018). Adapun sasaran populasi penelitian adalah auditor intern pemerintah pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 145 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) yaitu “sebagian dari jumlah populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dengan kriteria tertentu.

Kriterianya adalah:

1. Auditor Bidang Investigasi yang berjumlah 35 orang
2. Hanya Bidang Investigasi yang melakukan Audit Penyesuaian Harga

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai dan skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan adalah data primer.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain, atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kualitas hasil audit penyesuaian harga pada proyek tahun jamak.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, kompetensi, dan Objektivitas auditor.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya. Berikut terlampir tabel definisi operasional :

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Pengalaman Kerja (X1)	pengalaman kerja auditor menurut Mulyadi (2012) menyatakan bahwa: “Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu. (Sumber:Citra,2016)	1. Lamanya auditor bekerja. 2. Banyaknya penugasan yang ditangani. 3. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. (Sumber:Citra,2016)
Tekanan Waktu (X2)	Menurut Coram, dalam Abdul Halim (2015), tekanan waktu dianggap sebagai jenis tekanan kronis dan luas yang dihadapi oleh akuntan profesional. (Sumber:Oktaviani,2019)	1. meningkatnya persaingan dalam pasar audit 2. Peraturan yang harus diikuti (Sumber:Oktaviani,2019)
Independensi (X3)	Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2014) menyatakan bahwa independensi yaitu: “Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”. (Sumber:Citra,2016)	1. Gangguan pribadi. 2. Gangguan eksternal. (Sumber:Citra,2016)
Kompetensi (X4)	Kompetensi menurut Emron, Yohny, Imas (2017) adalah kemampuan individu untuk melaksanaka suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. (Sumber:Citra,2016)	1. Penguasaan standar akuntansi dan auditing. 2. Wawasan tentang pemerintahan. 3.Peningkatan keahlian. (Sumber:Citra,2016)
Objektivitas (X5)	Objektivitas menurut Sukrisno Agoes (2012) adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa objektivitas berarti kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, auditor tidak memihak dan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain sehingga auditor dapat mengemukakan pendapat apa adanya dan sesuai fakta. (Sumber:Yessi,2019)	1. Bebas dari benturan kepentingan 2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta (Sumber:Yessi,2019)
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit menurut Kharismatuti (2012) “berhubungan dengan jumlah respon benar yang diberikan seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang	1. Melaporkan semua kesalahan klien. 2. Pemahaman terhadap sistem infomasi klien.

	<p>dibandingkan dengan standar hasil atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”. Kualitas audit bertujuan menyakinkan profesi bertanggungjawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu professional auditor. Adapun menurut Agusti dan Nastia (2013), kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan “bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu”. (Sumber:Citra,2016)</p>	<p>3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan. 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien. 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. (Sumber:Citra,2016)</p>
--	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis suatu masalah. Proses penyebaran kuisisioner dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Kuesioner dalam penelitian ini pernyataannya mengenai pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi, dan Objektivitas auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *Multi Years* Periode 2017 - 2019 sebagai variabel dependen.

Cara pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan prosedur:

1. Observasi
2. Kuesioner

Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert dari pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu :

- a. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi nilai = 1
- b. Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai = 2
- c. Untuk jawaban netral diberi nilai = 3
- d. Untuk jawaban setuju diberi nilai = 4
- e. Untuk jawaban sangat setuju diberi nilai = 5

Total pertanyaan di dalam kuesioner ini adalah 46, dengan rincian sebagai berikut:

Variabel (x)

- a. Pengalaman Kerja : 7 Pertanyaan (Sumber : Yenny, dkk (2012))
- b. Tekanan Waktu : 5 Pertanyaan (Sumber : Yenny, dkk (2012))
- c. Independensi : 4 Pertanyaan (Sumber : Yenny, dkk (2012))
- d. Kompetensi : 9 Pertanyaan (Sumber : Yenny, dkk (2012))
- e. Objektivitas : 7 Pertanyaan (Sumber : Yenny, dkk (2012))

Variabel (Y)

- a. Kualitas Audit : 14 Pertanyaan (Sumber : Yenny, dkk (2012))

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat keandalan (*reability*) dan tingkat kebenaran (*validity*) yang tinggi.

Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solution 16*).

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 16

b. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai Kolerasi *Guttman Split-Half Coefficient*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data

dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu:

1. Uji Normalitas

Sunyoto (2016), uji normalitas adalah “di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar dalam pengambilan keputusan ini dalam Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Uji Statistik):

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Sunyoto (2016), menjelaskan “uji Multikolinieritas adalah Uji yang diterapkan untuk analisi regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai Toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali dalam Ayuningtyas (2012), menjelaskan uji heteroskedastisitas bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pengujian heteroskedastisitas berupa grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, tidak heterokedastitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi, dan objektivitas auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas hasil audit penyesuaian harga pada proyek tahun jamak sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis mengenai pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi, dan objektivitas auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali dalam Salsabila (2011) menjelaskan tentang uji t, yaitu: uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ashari (2011) menambahkan mengenai pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus t tabel :

$$t \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$$

2. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali dalam Salsabila (2011) menjelaskan tentang uji F, yaitu: uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji.

Ashari (2011) menambahkan mengenai uji F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau F hitung $< F$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Rumus F tabel :

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k)$$

ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

Sejarah BPKP tidak dapat dilepas kan dari sejarah penjang perkembangan Lembaga Pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan bersumber dari nomor 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (*Regering Accaountansdienst*) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukuan dari berbagai perusahaan negara dan jawatan tertentu.

Dengan demikian dapat dikatakan aparat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). Secara structural DAN yang bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan negara berada di bawah Thesauri Jendral pada Kementrian Keuangan.

Dengan peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang Instruksi bagi Kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), kedudukan DAN dilepas dari Thesauri Jendral dan ditingkatkan kedudukannya langsung di bawah Menteri Keuangan. DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaannya.

Sementara itu fungsi pengawasan anggaran dilaksanakan oleh Thesauri Jendral. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) 10 pada Departemen Keuangan. Tugas DDPKN (dikenal kemudian sebagai

(DJPKN) meliputi pengawasan anggaran dan pengawasan badan usaha/ jawatan, yang semula menjadi tugas DAN dan Thesauri Jendral.

DJPKN mempunyai tugas melaksanakan pengawasan seluruh pelaksanaan Anggaran Negara, Anggaran Daerah, dan BUMN/D. berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 1971 ini, khusus pada Departemen Keuangan, tugas Inspektorat Jendral dalam bidang pengawasan keuangan negara dilakukan oleh DJPKN.

Dengan diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983. DJPKN ditransformasikan menjadi BPKP, sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Salah satu pertimbangan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP adalah diperlukannya badan atau lembaga pengawasan yang dapat melaksanakan fungsinya secara leluasa tanpa mengalami kemungkinan hambatan dari unit organisasi pemerintah yang menjadi obyek pemeriksaanya. Pada masa ini kepemimpinan BPKP dipimpin oleh Drs. Gandhi yang berlangsung dalam kurun waktu 1983-1993.

Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tersebut menunjukkan bahwa pemerintah telah meletakkan struktur organisasi BPKP sesuai dengan proposinya dalam konstelasi lembaga-lembaga pemerintah yang ada. BPKP dengan kedudukannya yang terlepas dari semua Departemen atau Lembaga 11 sudah barang tentu dapat melaksanakan fungsinya secara lebih baik dan obyektif.

Pada tahun 2001 dimana saat itu Kepemimpinan BPKP dipegang oleh Drs. Soedarjono (2000-2006) dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 103 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja

Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden No 64 Tahun 2005. Dalam Pasal 52 disebutkan, BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendekatan yang dilakukan BPKP diarahkan lebih bersifat preventif atau pembinaan dan tidak sepenuhnya audit represif. Kegiatan Sosialisasi, Asistensi dan Evaluasi merupakan kegiatan yang mulai digeluti BPKP. Sedangkan audit investigasi dilakukan dalam membantu aparat penegak hukum untuk menghitung Kerugian Keuangan Negara.

Pada masa Reformasi ini BPKP banyak mengadakan *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Nota Kesepahaman dengan Pemda dan Departemen/Lembaga sebagai mitra kerja BPKP. MoU tersebut pada umumnya membantu mitra kerja untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka mencapai *Good Governance*.

Sesuai arahan Presiden RI tanggal 11 Desember 2006, BPKP melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi yang kedua kalinya. Reposisi dan revitalisasi BPKP diikuti dengan penajaman visi, misi, dan strategi. Visi BPKP yang baru adalah "Auditor Intern Pemerintah yang Proaktif dan Terpercaya dalam Mentransformasikan Manajemen Pemerintahan Menuju Pemerintahan yang Baik dan Bersih".

Pada akhir 2014, sekaligus awal pemerintahan Jokowi, peran BPKP ditegaskan lagi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP berada dibawah dan

bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/ daerah dan pembangunan nasional. Selain itu Presiden juga mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat dengan menugaskan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk melakukan pengawasan dalam rangka meningkatkan penerimaan negara/daerah serta efisiensi dan efektivitas anggaran pengeluaran negara/ daerah.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi Perusahaan

Auditor Internal Pemerintah RI Berkelas Dunia untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Nasional

b) Misi Perusahaan

1. Menyelenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional guna mendukung tata kelola pemerintahan dan korporasi yang bersih dan efektif;
2. Membina penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang efektif, dan;
3. Mengembangkan kapabilitas pengawasan intern pemerintah yang profesional dan kompeten.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara



Sumber : BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut :

1. KEPALA PERWAKILAN

Perwakilan BPKP dipimpin oleh seorang Kepala, mempunyai tugas melaksanakan pengawasan keuangan dan pembangunan serta penyelenggaraan akuntabilitas di daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. BAGIAN TATA USAHA

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program pengawasan, urusan kepegawaian, keuangan, persuratan, urusan dalam, perlengkapan, rumah tangga, pengelolaan perpustakaan dan pelaporan hasil pengawasan.

3. BIDANG PENGAWASAN INSTANSI PEMERINTAH PUSAT

Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Pusat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, pelaksanaan pengawasan instansi pemerintah pusat, dan pinjaman/bantuan luar negeri yang diterima pemerintah pusat serta pengawasan penyelenggaraan akuntabilitas instansi pemerintah pusat dan evaluasi hasil pengawasan.

4. BIDANG AKUNTABILITAS PEMERINTAH DAERAH

Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program dan pengawasan instansi pemerintah daerah atas permintaan daerah serta pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan akuntabilitas dan evaluasi hasil pengawasan.

5. BIDANG AKUNTAN NEGARA

Bidang Akuntan Negara mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan pelaksanaan pemeriksaan serta evaluasi pelaksanaan Good Corporate Governance dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan Usaha Milik Negara, Pertamina, cabang usaha Pertamina, kontraktor bagi hasil, dan kontrak kerja sama, badan-badan lain yang didalamnya terdapat kepentingan pemerintah, dan badan usaha milik daerah atas permintaan daerah, serta evaluasi hasil pengawasan.

6. BIDANG INVESTIGASI

Bidang Investigasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program dan pelaksanaan pemeriksaan terhadap indikasi penyimpangan yang merugikan negara, badan usaha milik negara, dan badan-badan lain yang didalamnya terdapat kepentingan pemerintah, pemeriksaan terhadap hambatan

kelancaran pembangunan dan pemberian bantuan pemeriksaan pada instansi penyidik dan instansi pemerintah lainnya.

4.1.4 Kegiatan Perusahaan

Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara sebagai unit pelaksana BPKP Pusat di daerah merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertugas melakukan pengawasan, baik terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan maupun terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Namun, perubahan-perubahan lingkungan strategis yang terjadi, telah mendorong BPKP untuk melakukan reposisi dan redefinisi terhadap tugas, fungsi, dan perannya di bidang pengawasan fungsional. Sebagai aparat pengawasan intern pemerintah, perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara juga memfokuskan kegiatannya dalam mendorong terselenggaranya otonomi daerah, akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam rangka mewujudkan good governance dan good corporate governance, optimalisasi penerimaan negara/daerah, dan berperan aktif dalam pemberantasan KKN. Lebih jauh lagi, sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki, Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara berusaha berperan membantu mempercepat perbaikan manajemen pemerintahan daerah. Sesuai dengan Kebijakan Pengawasan BPKP, audit yang dilaksanakan Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara diharapkan mampu mendukung Platform Pemerintah yang diarahkan pada :

- 1) Pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
- 2) Penciptaan aparatur yang bersih, berkualitas, dan bertanggung jawab
- 3) Pembentukan sistem pemerintahan dan penyelenggaraan pemerintahan yang

efektif, efisien, transparan, auditabel dan akuntabel.

1. FUNGSI AUDIT

Beberapa tugas penting di bidang pengawasan yang dilakukan oleh perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara selama ini, antara lain :

- 1) Audit ketaatan dan audit operasional terhadap penerimaan dan pengeluaran pemerintah;
- 2) Audit keuangan, audit operasional, dan audit kinerja terhadap BUMN/BUMD/BHMN dan Pertamina beserta anak Perusahaannya;
- 3) Audit keuangan terhadap bantuan/pinjaman luar negeri;
- 4) Investigasi terhadap penyimpangan keuangan negara/daerah ;
- 5) Audit terhadap Peningkatan Penerimaan Negara, termasuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);
- 6) Audit atas permintaan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat untuk Dana PKPS BBM, Pendataan dan Penyaluran Bantuan bagi Korban Bencana Alam Gempa Bumi dan Tsunami di Pulau Nias Sumatera Utara;
- 7) Audit Dana Dekonsentrasi dan Optimalisasi Pemanfaatan Gedung/Kantor dan Tanah Milik Negara;
- 8) Bantuan Penghitungan Kerugian Keuangan Negara dan Daerah atas permintaan Instansi Penyidik di Kepolisian dan Kejaksaan untuk membantu mengungkapkan adanya indikasi praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan penyimpangan lain sepanjang itu membutuhkan keahlian dibidangnya.

2. FUNGSI NON AUDIT

Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara senantiasa berupaya untuk melakukan pembenahan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan perubahan yang terjadi di Sumatera Utara. Sejalan dengan tuntutan masyarakat terhadap efektivitas pengawasan dalam rangka mendorong terwujudnya good governance, Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara harus mampu menjawab pelaksanaan fungsi pengawasan melalui penerapan mekanisme pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan terukur.

3. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN JFA

Berdasarkan Keputusan MENPAN Nomor 19 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya, BPKP menjadi instansi pembina untuk mengembangkan Jabatan Fungsional Auditor (JFA) di lingkungan instansi pemerintah. Setiap auditor pemerintah harus memiliki sertifikat sebagai Pejabat Fungsional Auditor.

Sebagai kepanjangan tangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) BPKP, maka Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara juga berperan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sertifikasi kepada seluruh auditor pemerintah di Provinsi Sumatera Utara. Diklat yang diberikan dapat dikelompokkan ke dalam diklat teknis dan diklat sertifikasi serta pelaksanaan diklat / Pelatihan Kantor Sendiri dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Diklat teknis adalah jenis diklat yang diberikan kepada para auditor BPKP dan auditor APIP lain dalam rangka meningkatkan kemampuan teknis pengawasan dan kemampuan penunjang lainnya. Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara juga telah melaksanakan diklat Audit Pengadaan Barang dan Jasa bagi pegawai

Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara dan beberapa Perwakilan BPKP lain di Sumatera.

- 2) Diklat Sertifikasi Program dengan tujuan untuk peningkatan profesionalisme para auditor yang dilaksanakan dengan melalui diklat sertifikasi JFA secara berjenjang sesuai dengan latar belakang pendidikan, golongan/pangkat dan peran dalam penugasan. Diklat sertifikasi JFA yang dilaksana telah diikuti oleh sebagian besar PFA yang ada di 25 Inspektorat/Bawaskab/kota se Provinsi Sumatera Utara. Selain melaksanakan diklat sertifikasi sesuai dengan Kalender Diklat Pusdiklatwas BPKP, Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara juga telah melaksanakan diklat sertifikasi JFA dengan dana mandiri dari Inspektorat/Bawaskab/kota se Provinsi Sumatera Utara.

4.1.5 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 5,5 Medan 20132. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 - 2019 dalam Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. Adapun keseluruhan auditor dalam Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara berjumlah 145 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai dari tanggal 9 Juli 2021 sampai dengan 11 Juli 2021.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan berjumlah 35 eksemplar dan kembali 35 eksemplar yang bersedia menjawab atau mengisi kuesioner yang diberikan. Adapun rincian pendistribusian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
1.	Distribusi kuesioner	35	100%
2.	Kuesioner kembali	35	100%
3.	Kuesioner yang dapat diolah	35	100%

Sumber: data primer (2021)

4.1.5.1 Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pria	21	60%
Wanita	14	40%
Jumlah	35	100%

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.2 menyatakan deskripsi identitas responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 21 orang (60%) dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 14 orang (40%). Dari angka tersebut menggambarkan bahwa pegawai didominasi oleh pria yang bekerja sebagai auditor dari jumlah sampel yang ada.

2. Umur

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Dibawah 30 tahun	8	23 %
31-40 tahun	18	51 %
41-50 tahun	2	6 %
Lebih dari 51 tahun	7	20 %
Jumlah	35	100

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 35 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang berumur dibawah 30 tahun sebanyak 8 orang (23%), 31-40 tahun sebanyak 18 orang (51%), 41-50 tahun sebanyak 2 orang (6%), dan lebih dari 51 tahun sebanyak 7 orang (20%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai yang bekerja sebagai auditor berumur 31-40 tahun.

3. Pendidikan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SMA/Sederajat	0	0%
Diploma (D3)/Sarjana Muda	13	37%
Sarjana/Magister	22	63%
Jumlah	35	100%

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir, yaitu SMA/ sederajat sebanyak 0 orang (0%), Diploma (D3)/Sarjana muda sebanyak 13 orang (37%), dan Sarjana/Magister sebanyak 22 orang (63%). Pendidikan terakhir pegawai yang mendominasi pada instansi tersebut ialah Sarjana/Magister sebanyak 22 orang (63%).

4. Masa Kerja

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Dibawah 5 tahun	7	20%
5-10 tahun	14	40%
11-15 tahun	5	14%
16-20 tahun	1	3%
Lebih dari 20 tahun	8	23%
Jumlah	35	100%

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa bekerja dibawah 5 tahun sebanyak 7 orang (20%), 5-10 tahun sebanyak 14 orang (40%), 10-15 tahun sebanyak 5 orang (14,%), 15-20 tahun sebanyak 1 orang (3%), dan lebih dari 20 tahun sebanyak 8 orang (23%). Dari hasil tabel diatas, maka auditor BPKP didominasi oleh auditor dengan masa kerja 5-10 tahun.

4.1.6 Analisis dan Evaluasi

4.1.6.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16 for windows analisis deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Variabel Pengalaman Kerja (X1)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel pengalaman kerja sebagaimana terlampir pada gambar di tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Validitas Data Variabel Pengalaman Kerja
Correlations

	PENGA LAMAM KERJA_ 1	PENGA LAMA NKERJ A_2	PENGA LAMA NKERJ A_3	PENGA LAMA NKERJ A_4	PENGA LAMA NKERJ A_5	PENGA LAMA NKERJ A_6	PENGA LAMA NKERJ A_7	PENGA LAMAM KERJA_ TOTAL
PENGALAMA NKERJA_1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1	.673** .000 35	.550** .001 35	.373* .028 35	.391* .020 35	.220 .204 35	.434** .009 35	.790** .000 35
PENGALAMA NKERJA_2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.673** .000 35	1 .000 35	.707** .000 35	.451** .007 35	.567** .000 35	.431** .010 35	.112 .521 35	.808** .000 35
PENGALAMA NKERJA_3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.550** .001 35	.707** .000 35	1 .000 35	.724** .000 35	.344* .043 35	.532** .001 35	.111 .527 35	.833** .000 35
PENGALAMA NKERJA_4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.373* .028 35	.451** .007 35	.724** .000 35	1 .622 35	.086 .000 35	.563** .000 35	.090 .608 35	.710** .000 35
PENGALAMA NKERJA_5 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.391* .020 35	.567** .000 35	.344* .043 35	.086 .622 35	1 .771 35	.051 .771 35	.040 .820 35	.502** .002 35
PENGALAMA NKERJA_6 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.220 .204 35	.431** .010 35	.532** .001 35	.563** .000 35	.051 .771 35	1 .247 35	-.201 .247 35	.501** .002 35

PENGALAMAN KERJA_7	Pearson Correlation	.434**	.112	.111	.090	.040	-.201	1	.454**
	Sig. (2-tailed)	.009	.521	.527	.608	.820	.247		.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
PENGALAMAN KERJA_TOT	Pearson Correlation	.790**	.808**	.833**	.710**	.502**	.501**	.454**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.002	.006	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.6 menyimpulkan bahwa:

1. Pernyataan Pengalaman Kerja 1: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,790 maka dinyatakan valid
2. Pernyataan Pengalaman Kerja 2: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,808 maka dinyatakan valid
3. Pernyataan Pengalaman Kerja 3: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,833 maka dinyatakan valid
4. Pernyataan Pengalaman Kerja 4: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,710 maka dinyatakan valid
5. Pernyataan Pengalaman Kerja 5: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,502 maka dinyatakan valid
6. Pernyataan Pengalaman Kerja 6: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,501 maka dinyatakan valid

7. Pernyataan Pengalaman Kerja 7: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,454 maka dinyatakan valid

B. Variabel Tekanan Waktu (X2)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel Tekanan Waktu sebagaimana terlampir pada gambar di tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Validitas Data Variabel Tekanan Waktu

Correlations							
		TEKAN ANWAK TU_1	TEKAN ANWAK TU_2	TEKAN ANWAK TU_3	TEKAN ANWAK TU_4	TEKAN ANWAK TU_5	TEKAN ANWAK TU_TOT AL
TEKANANWAK TU_1	Pearson Correlation	1	.699**	.844**	.759**	.464**	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35
TEKANANWAK TU_2	Pearson Correlation	.699**	1	.872**	.874**	.315	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.065	.000
	N	35	35	35	35	35	35
TEKANANWAK TU_3	Pearson Correlation	.844**	.872**	1	.857**	.314	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.066	.000
	N	35	35	35	35	35	35
TEKANANWAK TU_4	Pearson Correlation	.759**	.874**	.857**	1	.398*	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.018	.000
	N	35	35	35	35	35	35
TEKANANWAK TU_5	Pearson Correlation	.464**	.315	.314	.398*	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.005	.065	.066	.018		.002
	N	35	35	35	35	35	35
TEKANANWAK TU_TOTAL	Pearson Correlation	.896**	.913**	.946**	.937**	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	35	35	35	35	35	35

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.7 menyimpulkan bahwa:

1. Pernyataan Tekanan Waktu 1: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,896 maka dinyatakan valid
2. Pernyataan Tekanan Waktu 2: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,913 maka dinyatakan valid
3. Pernyataan Tekanan Waktu 3: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,946 maka dinyatakan valid
4. Pernyataan Tekanan Waktu 4: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,937 maka dinyatakan valid
5. Pernyataan Tekanan Waktu 5: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,502 maka dinyatakan valid

C. Variabel Independensi (X3)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel Independensi sebagaimana terlampir pada gambar di tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Validitas Data Variabel Independensi

Correlations						
		INDEPEN DENSI_1	INDEPEN DENSI_2	INDEPEN DENSI_3	INDEPEN DENSI_4	INDEPEN DENSI_T OTAL
INDEPENDENSI _1	Pearson Correlation	1	.817**	.807**	.478**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000
	N	35	35	35	35	35
INDEPENDENSI _2	Pearson Correlation	.817**	1	.875**	.540**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35
INDEPENDENSI _3	Pearson Correlation	.807**	.875**	1	.606**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35

INDEPENDENSI _4	Pearson Correlation	.478**	.540**	.606**	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000		.000
	N	35	35	35	35	35
INDEPENDENSI _TOTAL	Pearson Correlation	.884**	.922**	.939**	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.8 memberikan hasil bahwa:

1. Pernyataan Independensi 1: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,884 maka dinyatakan valid
2. Pernyataan Independensi 2: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,922 maka dinyatakan valid
3. Pernyataan Independensi 3: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,939 maka dinyatakan valid
4. Pernyataan Independensi 4: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,754 maka dinyatakan valid

D. Variabel Kompetensi (X4)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel Kompetensi sebagaimana terlampir pada gambar di tabel 4.9 berikut ini:

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KOMPETE NSI_7	Pearson Correlation	-.028	.390*	.455**	.233	-.011	-.161	1	.297	.269	.384*
	Sig. (2- tailed)	.875	.020	.006	.178	.952	.356		.083	.118	.023
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KOMPETE NSI_8	Pearson Correlation	.612**	.252	.161	.357*	.162	.238	.297	1	.647**	.794**
	Sig. (2- tailed)	.000	.145	.354	.035	.354	.168	.083		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KOMPETE NSI_9	Pearson Correlation	.448**	.415*	.418*	.248	.274	.376*	.269	.647**	1	.793**
	Sig. (2- tailed)	.007	.013	.012	.151	.111	.026	.118	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KOMPETE NSI_TOTA L	Pearson Correlation	.735**	.596**	.350*	.601**	.548**	.475**	.384*	.794**	.793**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.039	.000	.001	.004	.023	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.9 memberikan hasil bahwa:

1. Pernyataan Kompetensi 1: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,735 maka dinyatakan valid
2. Pernyataan Kompetensi 2: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,596 maka dinyatakan valid

3. Pernyataan Kompetensi 3: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,350 maka dinyatakan valid
4. Pernyataan Kompetensi 4: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,601 maka dinyatakan valid
5. Pernyataan Kompetensi 5: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,548 maka dinyatakan valid
6. Pernyataan Kompetensi 6: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,475 maka dinyatakan valid
7. Pernyataan Kompetensi 7: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,384 maka dinyatakan valid
8. Pernyataan Kompetensi 8: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,794 maka dinyatakan valid
9. Pernyataan Kompetensi 9: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,793 maka dinyatakan valid

E. Variabel Objektivitas (X5)

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel Objektivitas sebagaimana terlampir pada gambar di tabel 4.10 berikut ini:

OBJEKTIVIT AS_7	Pearson	.553**	-.155	.523**	.505**	.547**	.406*	1	.618**
	Correlation								
	Sig. (2- tailed)	.001	.374	.001	.002	.001	.016		.000
N		35	35	35	35	35	35	35	35
OBJEKTIVIT AS_TOTAL	Pearson	.648**	.544**	.699**	.771**	.845**	.749**	.618**	1
	Correlation								
	Sig. (2- tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the
0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05
level (2-tailed).

Sumber: data primer (2021)

Tabel 4.10 menyatakan bahwa:

1. Pernyataan Objektivitas 1: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,648 maka dinyatakan valid
2. Pernyataan Objektivitas 2: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,544 maka dinyatakan valid
3. Pernyataan Objektivitas 3: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,699 maka dinyatakan valid
4. Pernyataan Objektivitas 4: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,771 maka dinyatakan valid
5. Pernyataan Objektivitas 5: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,845 maka dinyatakan valid
6. Pernyataan Objektivitas 6: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,749 maka dinyatakan valid

KUALI TASA UDIT_ 8	Pears on Corre lation	.31 4	.37 1*	.07 0	.28 2	.24 1	.34 1*	.68 6**	1	.49 4**	.42 7*	- .10 2	.07 4	- .03 0	.17 2	.53 4**
	Sig. (2- tailed)	.06 6	.02 8	.69 0	.10 1	.16 3	.04 5	.00 0		.00 3	.01 0	.56 0	.67 2	.86 6	.32 3	.00 1
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KUALI TASA UDIT_ 9	Pears on Corre lation	.17 5	.19 5	.12 0	.29 1	.46 6**	.46 4**	.61 9**	.49 4**	1	.49 8**	.08 1	.11 7	.11 7	.39 3*	.57 1**
	Sig. (2- tailed)	.31 3	.26 3	.49 2	.09 0	.00 5	.00 5	.00 0	.00 3		.00 2	.64 4	.50 4	.50 4	.02 0	.00 0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KUALI TASA UDIT_ 10	Pears on Corre lation	.10 6	.42 6*	.36 7*	.57 9**	.60 7**	.60 3**	.67 0**	.42 7*	.49 8**	1	.34 7*	.23 5	.23 5	.53 8**	.73 8**
	Sig. (2- tailed)	.54 6	.01 1	.03 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.01 0	.00 2		.04 1	.17 5	.17 5	.00 1	.00 0
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KUALI TASA UDIT_ 11	Pears on Corre lation	- .22 0	.36 2*	.14 1	.17 2	.67 0**	.57 5**	.22 0	- .10 2	.08 1	.34 7*	1	.52 4**	.65 1**	.62 9**	.52 4**
	Sig. (2- tailed)	.20 4	.03 3	.41 9	.32 4	.00 0	.00 0	.20 4	.56 0	.64 4	.04 1		.00 1	.00 0	.00 0	.00 1
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
KUALI TASA UDIT_ 12	Pears on Corre lation	.13 5	.20 0	.18 1	.40 7*	.43 6**	.76 0**	.19 0	.07 4	.11 7	.23 5	.52 4**	1	.86 0**	.61 7**	.63 0**
	Sig.	.43	.24	.29	.01	.00	.00	.27	.67	.50	.17	.00		.00	.00	.00

Tabel 4.11 memberikan hasil bahwa:

1. Pernyataan Kualitas Audit 1: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,322 maka dinyatakan valid
2. Pernyataan Kualitas Audit 2: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,648 maka dinyatakan valid
3. Pernyataan Kualitas Audit 3: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,514 maka dinyatakan valid
4. Pernyataan Kualitas Audit 4: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,576 maka dinyatakan valid
5. Pernyataan Kualitas Audit 5: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,762 maka dinyatakan valid
6. Pernyataan Kualitas Audit 6: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,878 maka dinyatakan valid
7. Pernyataan Kualitas Audit 7: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,704 maka dinyatakan valid
8. Pernyataan Kualitas Audit 8: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,534 maka dinyatakan valid
9. Pernyataan Kualitas Audit 9: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,571 maka dinyatakan valid
10. Pernyataan Kualitas Audit 10: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,738 maka dinyatakan valid
11. Pernyataan Kualitas Audit 11: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,524 maka dinyatakan valid

12. Pernyataan Kualitas Audit 12: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,630 maka dinyatakan valid
13. Pernyataan Kualitas Audit 13: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,602 maka dinyatakan valid
14. Pernyataan Kualitas Audit 14: memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 yaitu 0,745 maka dinyatakan valid

4.1.6.2 Hasil Evaluasi Uji Validitas Data pada Variabel Penelitian

Hasil evaluasi dalam pengujian analisis uji validitas data pada variabel penelitian yang telah di jabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Karena sesuai pedoman dari Sugiyono (2013) menyatakan, bahwa uji Validitas adalah dimana Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Hasil evaluasi diatas menyatakan seluruh butir pertanyaan memiliki koefisien keorelasi lebih besar dari 0,3.

4.1.6.3 Hasil Uji Reliabilitas Data

Suatu instrument atau kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *split half*, Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. hasilnya bisa dilihat dari nilai Kolerasi *Guttman Split-Half Coefficient*. Berikut ini hasil pengujian

reliabilitas menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,829	0,7	Reliabel
Tekanan Waktu (X2)	0,888	0,7	Reliabel
Independensi (X3)	0,914	0,7	Reliabel
Kompetensi (X4)	0,758	0,7	Reliabel
Objektivitas (X5)	0,809	0,7	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,802	0,7	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari tabel uji reliabilitas diatas menunjukkan hasil nilai Kolerasi *Guttman Split-Half Coefficient* $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan instrument atau kuesioner yang digunakan variabel Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas terhadap kualitas audit dinyatakan dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel.

4.1.6.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar dalam pengambilan keputusan ini dalam Uji Normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov (Uji Statistik), dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian uji

normalitas menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10432714
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.069
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada table diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,935 > 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal dan model regresi tersebut sudah layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu kualitas audit berdasarkan masukkan variabel independen yaitu, pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan objektivitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai Toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance =$

1/10 atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Pengalaman Kerja	0,833	1,200
2.	Tekanan Waktu	0,640	1,563
3.	Independensi	0,489	2,044
4.	Kompetensi	0,343	2,918
5.	Objektivitas	0,482	2,074

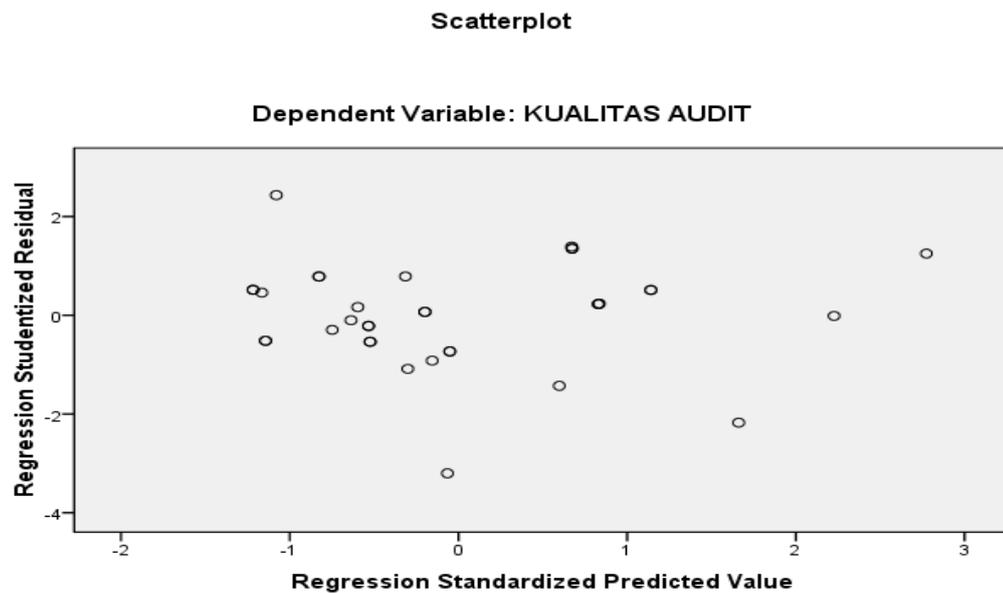
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari hasil tabel 4.14 diatas, terlihat bahwa dari kelima variabel independen dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedasitas berupa grafik scatterplot, berikut hasil pengujiannya.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas tampak bahwa grafik scatterplots menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan lima variabel independennya, yaitu pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan objektivitas.

4.1.7 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel

dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 % atau sebesar 0,05. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji regresi secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji t Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.202	11.849		-.608	.548
	PENGALAMAN KERJA	.610	.238	.353	2.570	.016
	TEKANAN WAKTU	.523	.198	.413	2.634	.013
	INDEPENDENSI	-.876	.250	-.629	-3.510	.001
	KOMPETENSI	.941	.347	.580	2.710	.011
	OBJEKTIVITAS	.329	.309	.192	1.065	.296

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT
sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Hasil Uji t Statistik pada tabel di atas adalah:

H1. Pengalaman Kerja (X1) : nilai Sig. $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,570 > 2,093$

maka H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019.

H2. Tekanan Waktu (X2) : nilai Sig. $0,013 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,634 > 2,093$

maka H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019.

- H3. Independensi (X3) : nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung -3,510 < 2,093 maka H3 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Independensi terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019.
- H4. Kompetensi (X4) : nilai Sig. 0,011 < 0,05 dan nilai t hitung 2,710 > 2,093 maka H4 diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel Kompetensi terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019.
- H5. Objektivitas (X5) : nilai Sig. 0,296 > 0,05 dan nilai t hitung 1,065 < 2,093 maka H5 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Objektivitas terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yang diuji. Tingkat signifikan yang digunakan = 5% atau sebesar (0.05). Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada ini dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji F StatistikANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391.090	5	78.218	6.923	.000 ^a
	Residual	327.653	29	11.298		
	Total	718.743	34			

a. Predictors: (Constant), OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, TEKANAN WAKTU, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Hasil Uji F Statistik pada tabel di atas adalah:

H6. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas secara simultan terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,923 > F$ tabel 2,71, sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima, yang berarti terdapat pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas secara simultan terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019.

4.2 Pembahasan

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek <i>Multi Years</i> Periode 2017 – 2019	Diterima
H2	Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek <i>Multi Years</i> Periode 2017 - 2019	Diterima
H3	Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek <i>Multi Years</i> Periode 2017 - 2019	Ditolak
H4	Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek <i>Multi Years</i> Periode 2017 - 2019	Diterima
H5	Objektivitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek <i>Multi Years</i> Periode 2017 - 2019	Ditolak
H6	Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek <i>Multi Years</i> Periode 2017 – 2019.	Diterima

Tabel 4.17 menyimpulkan bahwa :

H1: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019, karena dari hasil uji t menyatakan nilai Sig. $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,570 > 2,093$ maka H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 dipengaruhi secara parsial oleh pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi, yang mana pengalaman kerja merupakan faktor eksternal dalam menilai perilaku auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016), dimana secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019.

H2: Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017–2019, karena dari hasil uji t menyatakan nilai Sig. $0,013 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,634 > 2,093$ maka H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 dipengaruhi secara parsial oleh tekanan waktu yang dimiliki seorang auditor. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi, yang mana tekanan waktu merupakan faktor eksternal dalam menilai perilaku auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Metasa Fitrianyah Ikhsan (2019), dimana secara parsial Tekanan Waktu berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019.

H3: Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019, karena dari hasil uji t menyatakan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,510 < 2,093$ maka H3 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Independensi terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 tidak dipengaruhi secara parsial oleh independensi yang dimiliki seorang auditor. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi, yang mana independensi merupakan faktor internal dalam menilai perilaku auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Setya Pratomo (2015), dimana

secara parsial Independensi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019.

H4: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017–2019, karena dari hasil uji t menyatakan nilai Sig. $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,710 > 2,093$ maka H4 diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel Kompetensi terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 dipengaruhi secara parsial oleh kompetensi yang dimiliki seorang auditor. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi, yang mana kompetensi merupakan faktor internal dalam menilai perilaku auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gloria Tandirerung (2015), dimana secara parsial kompetensi berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019.

H5: Objektivitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019, karena dari hasil uji t menyatakan nilai Sig. $0,296 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,065 < 2,093$ maka H5 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Objektivitas terhadap Kualitas Audit penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* periode 2017 – 2019. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019 tidak dipengaruhi secara parsial oleh objektivitas yang dimiliki seorang auditor. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi, yang mana objektivitas

merupakan faktor internal dalam menilai perilaku auditor. Hal ini bertentangan dengan teori-teori yang berlaku, seperti menurut Agoes (2017) ada 8 prinsip yang harus di patuhi oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu, tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standart teknis.

H6: Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019. Karena dari hasil uji F menyatakan, nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan objektivitas secara simultan terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 – 2019 adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,923 > F$ tabel $2,71$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan objektivitas secara simultan terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* Periode 2017 – 2019. Hal ini berarti jika pengalaman kerja (X1), tekanan waktu (X2), independensi (X3), kompetensi (X4), dan objektivitas (X5) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* Periode 2017 – 2019 (Y), sebaliknya jika pengalaman kerja (X1), tekanan waktu (X2), independensi (X3), kompetensi (X4), dan objektivitas (X5) secara bersama-sama mengalami penurunan maka

akan berdampak pada penurunan kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* Periode 2017 – 2019 (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan khususnya mengenai pengaruh pengalaman kerja, tekanan waktu, independensi, kompetensi dan objektivitas terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 – 2019 (studi kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara). Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 – 2019.
2. Tekanan waktu auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 – 2019.
3. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 – 2019.
4. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 – 2019.
5. Objektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit penyesuaian harga pada proyek *multi years* periode 2017 – 2019.
6. Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Penyesuaian Harga pada Proyek *Multi Years* Periode 2017 – 2019.

5.2 Saran

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Saran Operasional :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor sebaiknya lebih meningkatkan pengalamannya. Karena semakin tinggi pengalaman kerja auditor dalam kegiatan audit maka auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
2. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus mampu memaksimalkan waktu yang diberikan klien, agar dapat menemukan bukti yang cukup dan kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik jika auditor mampu menggunakan waktu tersebut.
3. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus dapat mempertahankan sekuat mungkin sikap independensi, karena akan digunakan dalam menjaga hubungan dengan klien dan sikap untuk memberikan keputusan yang tidak terpengaruh oleh pihak lain, agar dapat menjadikan kualitas audit yang lebih baik.
4. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor perlu meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam pengetahuan yang dimiliki oleh auditor dan perlu bimbingan teknis secara berkala kepada auditor, agar mendapat pendidikan atau pelatihan khusus yang akan membantu auditor lebih memahami dan mengerti untuk meningkatkan kualitas audit.
5. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus mampu meningkatkan sikap objektivitasnya, yaitu dengan bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka tau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

Saran Akademis :

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Kualitas Audit yang dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, Independensi, Kompetensi dan Objektivitas auditor, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Agusti, R. dan Nastia P.P. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, (Online), Volume 21 Nomor3 September 2013.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashari, R. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika terhadap Kualitas Auditor* Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Skripsi diterbitkan. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Ayuningtyas, Y.H. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit* (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah). Skripsi diterbitkan. (Online).
- Edison, Emron. Yohny Anwar dan Imas Komariyah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Bandung. Alfabeta.
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). *Financial Risk Assesment of Post Tsunami 2004 Shrimp Production in Aceh*. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 2(1).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kharismatuti, N. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). Skripsi diterbitkan. (Online).
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa*. *International Journal of Management*, 11(5).
- Mulyadi., 2012., *Auditing.*, Jakarta, Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.

- Najib, Muhammad Ihda Ainun. 2017. *Pengaruh Pengalaman Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi : UNNES
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). *Online Shoppers Acceptance: an Exploratory Study*. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(6), 793-799.
- Nurhaedah, Ujianti Tawakkal. 2019. *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*, Universitas Indonesia Timur. Volume 1 nomor 1 tahun 2019
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 tentang *sistem pengendalian intern pemerintah*. 2008. (Online).
- Pratomo, Riski Setya. 2015. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi diterbitkan. (Online)
- Salsabila, A. 2011. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit, dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta*. Sripsi diterbitkan. (Online).
- Sari, N.N. 2011. *Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap kualitas audit*. Skripsi diterbitkan.(Online).
- Siregar Oktarini, K. (2017). *Measurement of Regional Financial Performance and Economic Growth: A Lesson from North Sumatera Province, Indonesia*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama

Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.

Website Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). 2014. *Tugas dan Fungsi BPKP*. (Online).

Yenny, dkk. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four*. Binus
<https://www.masudsaidinstitute.org/2020/09/fikih-tata-kelola-pemerintahan-di.html>,
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210128134510-12-599524/ranking-indeks-korupsi-indonesia-merosot-urutan-102-dari-180>